

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang peneliti lakukan, ternyata masalah yang sedang dihadapi lebih sesuai untuk diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Strauss dan Corbin (dalam Basrowi, 2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat menghasilkan penemuan yang tidak bisa didapatkan melalui prosedur matematis berupa data statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif memberikan data mengenai istilah atau penjelasan tentang suatu gejala sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Lodico, Spaulding, dan Voegtle (dalam Ezmir, 2011, hlm. 2) bahwa pendekatan kualitatif Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting social dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).

Menurut Nasution (2003, hlm. 40) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian kualitatif tersebut berakhir, penelitian ini berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya”. Adapun Pengertian lain yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2013, hlm. 7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif cocok digunakan terutama bila permasalahan masih remang-remang

bahkan gelap, peneliti bermaksud ingin memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks, penuh makna. Selain itu metode kualitatif juga cocok digunakan untuk mengkonstruksi fenomena sosial yang rumit, menemukan hipotesis dan teori.

Sesuai pendapat diatas, penulis menegaskan kembali bahwa penulis memakai pendekatan kualitatif, karena sifat dari pendekatan kualitatif yang sesuai dengan tujuan asal yaitu untuk memperoleh ilustrasi secara nyata mengenai bagaimana proses implementasi tentang Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah sebagai terwujudnya ecological citizenship masyarakat kota cimahi dengan data-data deskriptif yang peneliti dapatkan.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Danim (2013, hlm. 41) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau suatu area pada populasi tertentu, memiliki sifat penelitian yang faktual dengan penyajian yang sistematis dan akurat. Dapat dipahami, bahwa penelitian deskriptif memberikan gambaran secara deskriptif terhadap subjek penelitian melalui pendekatan sistematis dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian deskriptif tepat untuk dipergunakan pada penelitian yang mempelajari suatu fenomena alamiah maupun rekayasa. Dalam hal penelitian tentang persepsi, penggunaan metode deskriptif memberikan ilustrasi secara teliti tentang persepsi sebagai objek kajian.

Danial & Wasriah (2009, hlm 42) adalah memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai metode yang memiliki tujuan dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis terhadap suatu situasi atau kondisi pada objek bidang kajian dalam suatu waktu yang dilaksanakan secara akurat. Dengan demikian metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengungkap bagaimana fakta di lapangan mengenai implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengembangkan Ekologi Kewargaan Masyarakat Kota Cimahi. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti akan memberikan gambaran terkait pengimplementasian Perda Kota Cimahi Nomor 6

Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah pada pelaksanaan kebijakan daerah secara sistematis dan akurat sebagai sebuah objek kajian. Penelitian ini akan menyajikan data deskriptif dalam menjawab rumusan masalah penelitian dalam rangka memenuhi tujuan penelitian secara menyeluruh. Metode tersebut digunakan agar dapat mencapai tujuan penelitian untuk bisa mendeskripsikan implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengembangkan Ekologi Kewargaan Masyarakat Kota Cimahi secara ideal.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) menjelaskan bahwa partisipan yaitu pihak yang bertugas untuk memberikan informasi dalam penelitian dengan nyata dan bertujuan tertentu. Dalam memberikan keterangan terhadap kegiatan yang mendukung tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya Dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengembangkan Ekologi Kewargaan Masyarakat Kota Cimahi” (Studi Deskriptif Masyarakat Di Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi). Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi fokus peneliti atau sumber data yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, Peneliti memilih cara *Purposive sampling* yang dimana peneliti anggap dapat menjadi sumber informasi yang pasti, dimana subjek penelitian dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengembangkan Ekologi Kewargaan Masyarakat Kota Cimahi, diantaranya:

- a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang merupakan pihak yang mengawasi sekaligus menjalankan terselenggarakannya program tentang pengelolaan sampah di Kota Cimahi.
- b. Kepala Lurah Melong yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di sekitar jalan Melong Raya serta seorang pimpinan yang bertanggung jawab untuk menjadikan kelurahannya lebih baik dan sebagai bagian dari aparat

pemerintah yang menjalankan pelaksanaan program pengelolaan sampah serta penangan banjir di Melong.

- c. Masyarakat Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi terutama orang yang mengetahui seluruh warga wilayah tersebut yang merupakan suatu komponen utama dalam sumber produksi sampah. Jika masyarakatnya tidak turut andil atau berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah maka perencanaan yang telah dilakukan tidak akan terwujud dan terlaksana dengan baik.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Peneliti memilih lokasi tersebut karena dalam penelitian ini membahas mengenai peraturan daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Cimahi. Selain hal tersebut masalah yang timbul berada dikota Cimahi.

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif. Dengan begitu peneliti akan berhubungan secara langsung terhadap proses pengumpulan data tanpa melalui pihak perantara. Hal tersebut di dasari dan di jelaskan oleh Creswell (2013, hlm. 264) bahwa pada proses penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara terus menerus dan berkelanjutan terhadap pengalaman dengan partisipan. Tekni yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang lebih dalam.

3.3.1 Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu Herdiansyah, (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 54). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang

ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran nyata atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengetahui perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 54) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- a. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus

Dari penjelasan diatas maka dengan observasi sendiri sangatlah penting dalam penelitian kualitatif untuk mengoptimalkan hasil dan juga kemampuan dari sang peneliti dari segi kepercayaan dan perhatian, serta peneliti dapat mengamati suasana ataupun keadaan langsung yang terjadi di lapangan ataupun di lokasi. Observasi yang dilakukan yaitu proses kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sebagai Ekologi Kewargaan dalam Implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengembangkan Ekologi Kewargaan Masyarakat Kota Cimahi

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 59) wawancara dinyatakan sebagai suatu percakapan dengan bertujuan untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya selanjutnya rekonstruksi keadaan tersebut dapat diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan merupakan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (*konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi*) yang telah didapat sebelumnya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Gottschalk (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 64) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya secara luas berupa setiap proses verifikasi yang dilandasi atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang

dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, dalam Melfianora, 2019, hlm. 2).

Pada dasarnya penelitian dengan studi literature juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Dalam penelitian ini pun peneliti akan mengambil data tidak hanya dari wawancara saja tetapi meliputi media lainnya yang bersifat cetak ataupun non-cetak sehingga data-data yang diperoleh dapat dituangkan ke dalam sub bab-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian.

3.4 Analisis Data

Dalam perosedur penelitian pendekatan kualitatif berisi beberapa fitur yang unuk diantaranya Pertama, peneliti merancang suatu pendekatan umum untuk suatu studi, suatu rancangan yang detail tidak akan cukup memberikan isu-isu penting yang berkembang dalam suatu studi lapangan. Kedua, sebagian isu merupakan masalah bagi peneliti kualitatif-seperti seberapa banyak literaur dimasukan dalam studi tersebut, seberapa banyak teori harus mengarahkan studi, dan apakah seseorang memerlukan verifikasi atau laporan tentang ketepatan perhitungannya. Ketiga, format actual untuk suatu studi kualitatif bervariasi apabila dibandingkan dengan format penelitian tradisional. Hal tersebut dikemukakan oleh Creswell (dalam Emzir, 2010, hlm. 11).

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian kali ini antara lain sebagai berikut.

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Tahapan persiapan penelitaian sendiri merupakan langkah awal dari sebuah penelitian. Pada tahapan ini peneliti memulai untuk memilih dan memilah masalah dalam objek penelitian agar peneliti lebih mengetahui gambaran awal permasalahan yang akan diteliti.

Setelah melakukan pra penelitian, Tahapan dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan memilih dan menentukan masalah dalam penelitian, merumuskan masalah

yang ditulis berupa bentuk judul penelitian, memilih dan menentukan lokasi dan subjek penelitian, dan menentukan tujuan dari penelitian Sebelum menuju pada bagian inti penelitian, peneliti membuat instrument penelitian guna lebih memperjelas tujuan serta hasil dari penelitian yang akan dicapai.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Dalam tahapan ini beberpa perizinan dan birokrasi harus di tempuh untuk melaksanakan penelitian, diantaranya:

- 1) Peneliti membuat surat permohonan izin mengadakan penelitian yang diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 2) Surat permohonan tersebut kemudian diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui disposisi kepada Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS UPI.
- 3) Surat izin penelitian yang telah dibuat selanjutnya diberikan kepada pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian, dan pihak yang terkait dengan penelitian.
- 4) Setelah pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian menerima surat permohonan penelitian, selanjutnya peneliti menindaklanjuti balasan dari subjek penelitian tersebut.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap Pelaksanaan penelitian, dalam tahapan ini merupakan tahapan inti dari sebuah penelitian karena peneliti mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tahap pelaksanaan penelitian yang ditempuh antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan, fakultas dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi
- 2) Melakukan wawancara dengan narasumber terkait, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- 3) Melakukan studi dokumnetasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

- 4) Melakukan observasi terkait judul penelitian yaitu Implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengembangkan Ekologi Kewargaan Masyarakat Kota Cimahi

3.5 Teknik Analisis Data

Salah satu tahap yang dilakukan oleh penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah analisis data. Hal yang dirasa berat yang dilakukan oleh peneliti setelah terkumpulnya data yaitu analisis data. Analisis data sendiri merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam penelitian, karena dari analisis data sendiri kita akan memperoleh temuan, baik itu temuan substantif maupun temuan foemal. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menghadapi data, menata, memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.

Pendapat lain mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016, hlm. 87).

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 92)

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2014, hlm. 94) menjelaskan proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang tanda yang tidak perlu berdasarkan pemahaman diatas penelitian ini, peneliti menyaring data menjadi dua bagian penting yaitu data utama dan data pelengkap. Hal hal itu dilakukan dalam rangka membuat kajian penelitian lebih terarah.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017, hlm. 93) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman diarahkan agar dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

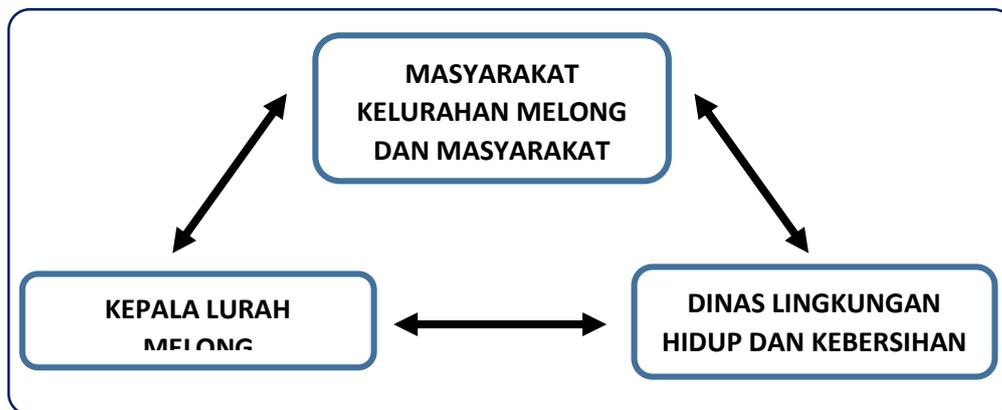
Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 95) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Validitas Data

Hardani dkk., (2020, hlm. 198) menjelaskan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas penelitian ini ditentukan ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dalam penelitian dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Selain itu dapat dikatakan bahwa uji validitas data dapat mempermudah dalam menentukan data yang abash dan dapat diuji kebenarannya sehingga bisa membuat public ikut percaya akan derajat kepercayaannya.

3.6.1 Triangulasi Data

Dalam cara memperoleh keakuratan data peneliti melakukan beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan dengan menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Stainback (dalam Hardani dkk., 2020, hlm. 158) menjelaskan bahwa tujuan triangulasi menekankan pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diketahui. Berikut ini akan diuraikan triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

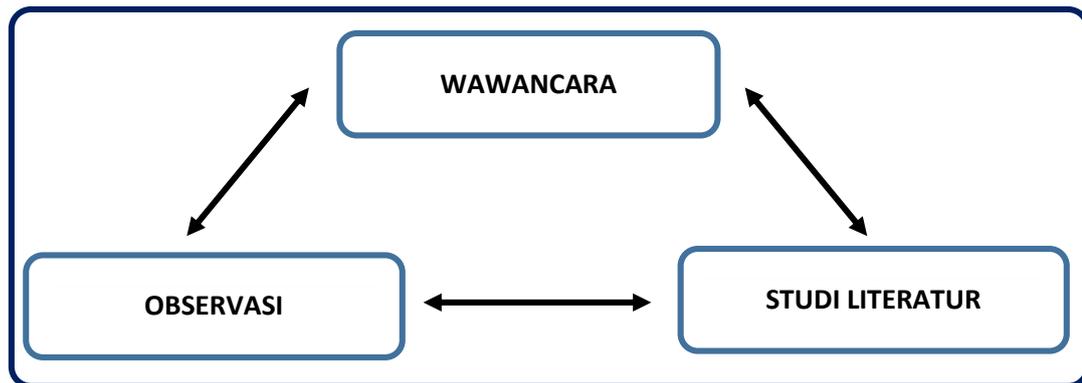


Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti. 2022)

Gambar diatas menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang digunakan pada penelitian ini. Hardani dkk., (2020, hlm. 155) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dalam rangka mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda yang dilakukan melalui teknik yang sama.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan metode triangulasi teknik pengumpulan data. Hardani dkk., (2020, hlm. 155) menjelaskan teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber dalam rangka mendapatkan data penelitian yang objektif. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik sebagaimana dijelaskan melalui gambar berikut ini.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti. 2022)

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa dalam penelitian ini, triangulasi teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui metode wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumen.

3.6.2 Mengadakan *Member Check*

Hardani dkk., (2020, hlm. 204) menjelaskan *member check* sebagai tindakan menjaga kredibilitas penelitian dengan melibatkan subyek penelitian untuk mengklarifikasi laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil penelitian kredibel apabila subjek penelitian setuju terhadap laporan penelitian yang disusun oleh peneliti. *Member check* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapat sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Dalam konteks penelitian terhadap implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 sebagai upaya terwujudnya *ecological citizenship* akan dilaksanakan *member check* pada pemberi data penelitian terkait.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Peneliti Sendiri

Dalam penelitian kualitatif segala sesuai yang akan ditelusuri dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 6) dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Kelebihannya antara lain, yang pertama peneliti bisa melihat langsung, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi terhadap subjek yang akan diteliti. Kedua penelitian akan mampu menentukan

kapan penelitian dapat di hentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman sampai tuntas tentang suatu hal. Setelah hal tersebut dilakukan penelitian akan lebih terfokus dan akan mengembangkan instrument penelitian sederhana sehingga dapat di gunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

3.7.2 Pedoman Wawancara

Dalam instrument penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan lembar pedoman wawancara. Lembar wawancara sendiri di buat untuk memberikan panduan serta patokan dalam proses wawancara saat berlangsung, sehingga hasil didapat dapat dipertanggung jawabkan. Lembar wawancara tersebut digunakan untuk mencapatakan data penelitian yang bersifat objektif dan mendalam mengenai bagaimana payung hukum warga Negara melalui Implementasi Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah. Kemudian data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke Masyarakat kota Cimahi khususnya masyarakat di sekitar Jalan Mancong kota Cimahi kel Melong, ketua Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dan Kepala Lurah Melong.

3.7.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Penyusunan Instrumen penelitian dapat di lakukan oleh peneliti ketika peneliti telah memahami betul dengan penelitiannya. Untuk dapat membuat sebuah kisi-kisi instrumen penelitian, peneliti harus mengerti terkait variabel atau hubungan antara variable yang merupakan modal penting bagi peneliti agar menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.